

## **PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS**

**Aprizan<sup>1</sup> Erminis<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Muara Bungo  
*Email:apriiizan87@gmail.com,erminis@yahoo.com*

### **ABSTRAK**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 81/II Muara Bungo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Proses dan hasil pembelajaran IPS dengan penerapan model Kooperatif Learning tipe Numbered Head di kelas IV SD Negeri 81/II Muara Bungo. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model Kooperatif *Learning tipe Numbered Head Together* dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 81/II Muara Bungo.

**Kata Kunci:** *Kooperatif Learning Numbered Head Together, Pembelajaran IPS*

### **ABSTRACT**

*The background of the problem in this study was the low learning outcomes on social subject of fourth grade students of SD Negeri 81/II Muara Bungo. This study aimed to describe the process and results of social subject by applying Cooperative Learning called Numbered Head models in grade IV SD Negeri 81/II Muara Bungo. This research was a Classroom Action Research (CAR) with four stages of activities namely planning, action, recognition and reflection. The results of the data analysis have shown that the application of the Numbered Head Together could improve the process and results of social subject grade IV SD Negeri 81/II Muara Bungo.*

**Keywords:** *Cooperative Learning, Numbered Head Together, Social subject*

### **PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ilmu yang mengkaji masalah sosial kemasyarakatan yang merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di SD dengan tujuan membentuk warganegara yang berkemampuan sosial, dan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan

yang dihadapi. Secara umum tujuan mata pelajaran IPS sebagaimana dijelaskan oleh Ishack (1997:1.31) adalah untuk "Membentuk warganegara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial.

BNSP (2006:575) lebih merinci menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan

masyarakat dan lingkungannya. (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan Pembelajaran IPS akan dapat terlaksana dengan baik, apabila diajarkan dengan menggunakan atau memilih model pembelajaran yang tepat, dan relevan dengan tuntutan materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis, dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa dan Rabu tanggal 2-3 Mei 2017 selama proses pembelajaran di kelas IV SDN 81/II Muara Bungo pada mata pelajaran IPS, penulis menemukan beberapa permasalahan di antaranya: 1) Pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga kurang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, 2) Pembelajaran IPS belum menitik beratkan pada keterampilan sosial siswa.

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas berdampak pada rendahnya hasil pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 81/II Muara Bungo. Hal ini perlu di perbaiki, untuk itu guru perlu menerapkan model

pembelajaran yang inovatif sehingga permasalahan dalam pembelajaran IPS dapat diatasi. Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi, untuk itu guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe NHT merupakan alternatif yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran IPS di SD Negeri 81/II Muara Bungo. Model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah suatu model pengajaran dalam kelompok kecil yang menuntut kerjasama dan bantu-membantu dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap kelompok dituntut untuk memberikan pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar dalam interaksi yang baik.

Kunandar (2008:359) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

*Cooperative Learning* tipe NHT umumnya melibatkan siswa dalam mereview bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Mohamad (2005:78) menjelaskan "*Numbered Head Together*" pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu. Model *Cooperative Learning* tipe NHT

model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik prestasi, kecepatan dan hasil efektif belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung.

Keunggulan *Cooperative Learning* tipe *NHT* secara jelas diterangkan oleh Arends (dalam Nurasma, 2008:20-21) model-model pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang ada karena dapat meningkatkan motivasi belajar tanpa bergantung pada usia siswa, mata pelajaran atau aktifitas belajar. Selanjutnya Spencer Kagen (dalam Nurhadi, 2003:66) menambahkan *NHT* adalah tipe "*Cooperative Learning* yang sangat berguna dalam mengecek atau memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran". Selain itu, dapat sebagai pertanyaan langsung kepada seluruh kelas sehingga setiap siswa dapat diyakini memahami pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh guru.

Hasil belajar yang dijelaskan Bloom (dalam Harun dan Mansur, 2007:13) mengungkapkan bahwa hasil belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil efektif. Selanjutnya menurut Nana (2004:22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, hasil belajar adalah hasil akhir dari pembelajaran dapat berupa kemampuan siswa, prestasi belajar, kecepatan dan ranah yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas IV SDN 81/II Muara Bungo".

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan dengan empat rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Menurut Igak Wardani (2007:14) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Lokasi penelitian di SD Negeri 81/II Muara Bungo dengan penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas IV. Pemilihan SD Negeri 81/II Muara Bungo ini karena berdasarkan pengamatan penulis, pembelajaran IPS di sekolah itu perlu menggunakan pendekatan yang inovatif serta lingkungan dan kondisi sekolah yang mendukung. Waktu untuk penelitian adalah pada semester I tahun ajaran 2017/2018. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam siklus pembelajaran dan masing-masing siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. yakni analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Kemudian data tersebut

direduksi berdasarkan permasalahan yang diteliti, diikuti dengan penyajian data dan yang terakhir penyimpulan data. Tahap analisis itu dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan. Tahap analisis data penelitian meliputi sebagai berikut:

1. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, pencatatan, perekaman dan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilahan data. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data terkumpul.
2. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu.
3. Menyimpulkan hasil penelitian tindakan ini merupakan penyimpulan akhir penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara peninjauan kembali catatan lapangan, dan bertukar fikiran dengan ahli, teman sejawat, serta guru dan kepala sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

#### 1. Tahap perencanaan .

Siklus 1 melaksanakan pembelajaran aktivitas yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerah Jambi, dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *NHT*. Kompetensi dasar yang ingin dicapai pada materi ini adalah mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan SDA dan potensi lain di daerahnya.

#### 2. Tahap Pelaksanaan.

Agar lebih jelasnya. Penjabarannya sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran

Pada awal kegiatan, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya (Jambi) berikut kegiatan pembelajaran.

- b. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok.

Setelah hasil kuis/ tes didapat, guru kemudian membagi siswa atas beberapa kelompok.

- c. Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.

Pada tahap ini, guru mengajukan permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa dalam kelompok. Permasalahan yang diajukan guru menyangkut apakah potensi alam yang ada di Jambi serta apakah SDA yang ada pada potensi alam tersebut. Kegiatan diskusi ini dilakukan oleh siswa secara bersama-sama tanpa ada siswa yang tidak berdiskusi. Oleh karena itu, suasana kelas pada waktu diskusi tersebut sedikit ribut. Selama diskusi berlangsung, guru memberikan bantuan berupa bimbingan terhadap permasalahan diskusi yang tidak dipahami oleh siswa dalam kelompok.

- d. Guru mengecek pemahaman siswa

Pada tahap ini siswa mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman.

- e. Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual.

Setelah selesai merangkum pembelajaran guru memberikan kuis kepada siswa. Kuis yang diberikan adalah kuis yang sama dengan kuis

sebelum belajar kelompok dilakukan kepada siswa secara individual. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan tes yang telah diberikan

- f. Guru memberi penghargaan pada kelompok.

Setelah poin perkembangan diperoleh, poin perkembangan tersebut dimasukkan dan dijumlahkan ke dalam skor kelompok lalu dibagi rata.

### 3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tindakan awal pada pertemuan I sampai tindakan akhir. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I ini, observer melaporkan kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### a) Kegiatan guru

Pada siklus I, aktivitas guru selama proses pembelajaran secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. guru sebagai guru praktisi telah berhasil memberikan bimbingan kepada siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini adalah 46 dan skor maksimalnya 66. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 69.69 % Berarti tingkat keberhasilan penelitian selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan dari pengamat I adalah kategori cukup.

#### b) Kegiatan siswa

Pada siklus I, aktivitas siswa terlihat belum begitu baik, dimulainya proses pembelajaran sampai berakhirnya proses pembelajaran. Hal ini tergambar pada hasil pengamatan dengan berpedoman kepada lembar pengamatan yang sudah disediakan

oleh peneliti. Pengamat melakukan pengamatan berdasarkan lembar pengamatan yang telah peneliti siapkan sebelumnya.

Jumlah skor yang diperoleh adalah 44 dan skor maksimal 66. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 66,66%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan kegiatan siswa selama proses pembelajaran adalah pada kategori cukup.

### 4. Refleksi

Proses pembelajaran pada siklus I difokuskan pada materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan SDA dan potensi lain yang ada di Jambi dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT*. Pemerolehan data pada siklus I ini berdasarkan hasil pengamatan, pencatatan lapangan, wawancara dan tes yang dihasilkan selama pelaksanaan pembelajaran, data tersebut dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- Siswa kurang teratur dan kurang bekerjasama ketika bergabung dalam kelompok yang telah dibagi guru secara heterogen. Hal ini memakan waktu yang banyak supaya siswa kembali tenang dan termotivasi dalam diskusi.
- Siswa kurang dapat bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing. Hal ini tampak dalam kegiatan siswa dikelompoknya, yaitu siswa yang pintar tampak lebih aktif dari pada siswa yang lainnya.

Pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum mencapai kategori keberhasilan yang diharapkan. Hal ini berdasarkan pengamatan, tes, dan catatan lapangan yang telah dilaksanakan.

## Siklus II

### 1. Tahap perencanaan

Hasil analisis refleksi pada siklus I menunjukkan belum keseluruhan subjek penelitian mencapai tujuan pembelajaran khususnya yang diharapkan sebagaimana telah dijabarkan pada hasil refleksi siklus I. Oleh karena itu pembelajaran dilanjutkan ke siklus II sesuai perencanaan berdasarkan refleksi. Pembelajaran siklus II diberikan agar siswa dapat memahami dan melanjutkan materi yang diberikan guru pada siklus I. Pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, hari Senin tanggal 22 Januari 2018. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

### 2. Pelaksanaan

a. Guru menyampaikan materi pembelajaran.

Pada awal kegiatan, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada saat itu yaitu tentang sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya (Jambi). Pada pertemuan pertama ini, guru memberi penjelasan tentang materi potensi yang ada di Jambi melalui peta, dengan diawali siswa mengamati peta Jambi. Berdasarkan peta yang masih terpajang membimbing siswa menyebutkan potensi SDA dari bentuk permukaan bumi Jambi.

b. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok.

Setelah hasil kuis/ tes didapat, guru kemudian membagi siswa atas beberapa kelompok.

c. Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.

Pada tahap ini, guru mengajukan permasalahan yang

akan dipecahkan oleh siswa dalam kelompok. Permasalahan yang diajukan guru menyangkut apakah potensi alam yang ada di Jambi serta apakah SDA yang ada pada potensi alam tersebut.

d. Guru mengecek pemahaman siswa.

Pada tahap ini siswa mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas.

e. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman.

Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, kegiatan dilanjutkan dengan merangkum pembelajaran.

f. Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual.

Setelah selesai merangkum pembelajaran guru memberikan kuis kepada siswa. Kuis yang diberikan adalah kuis yang sama dengan kuis sebelum belajar kelompok dilakukan kepada siswa secara individual. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan tes yang telah diberikan

g. Guru memberi penghargaan pada kelompok

Setelah poin perkembangan diperoleh, poin perkembangan tersebut dimasukkan dan dijumlahkan ke dalam skor kelompok lalu dibagi rata.

### 3. Pengamatan (Observasi)

Pembelajaran pada pertemuan II siklus I ini diamati oleh peneliti Dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *NHT* berdasarkan lembar Pengamatan, observer melaporkan kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan guru

Guru sebagai guru praktisi telah berhasil memberikan bimbingan kepada siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Hal ini didukung oleh hasil pengamatan dari aspek guru (Peneliti) yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri 81/II Muara Bungo.

Semua langkah-langkah dalam pembelajaran sudah dilaksanakan oleh guru. Hal ini menunjukkan hasil pengamatan dari pengamat I bahwa tingkat keberhasilan guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah sangat baik. Jumlah skor yang diperoleh adalah 59 dan skor maksimal 66. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 89,39 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan kegiatan guru selama proses pembelajaran adalah pada kategori baik sekali.

#### b. Kegiatan siswa

Pada siklus II, aktivitas siswa terlihat cukup serius dapat dilihat dari dimulainya proses pembelajaran sampai berakhirnya proses pembelajaran.

Jumlah skor yang diperoleh adalah 57 dan skor maksimal 66. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 86,36 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan kegiatan siswa selama proses pembelajaran adalah pada kategori baik sekali.

#### 4. Refleksi

Pemerolehan data pada Pertemuan II ini berdasarkan hasil pengamatan, pencatatan lapangan, wawancara dan tes. Hasil dari observasi, pencatatan lapangan, dan tes yang dihasilkan selama pelaksanaan pembelajaran, data tersebut dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Siswa sudah baik dalam bekerjasama ketika bergabung dalam kelompok yang telah dibagi guru secara heterogen.
- 2) Siswa sudah dapat bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing. Hal ini tampak dalam kegiatan siswa dikelompoknya.
- 3) Peneliti sudah memperhatikan pembagian waktu dalam setiap langkah-langkah pembelajaran.

Pembelajaran yasing diharapkan pada siklus II sudah mencapai kategori keberhasilan yang diharapkan. Hal ini berdasarkan pengamatan, tes, dan catatan lapangan yang telah dilaksanakan.

## PEMBAHASAN

### Siklus I

Merancang rencana pembelajaran keseluruhan langkah-langkah pembelajaran tipe *NHT* menurut Spencer Kagen dicantumkan dalam kegiatan inti. Diharapkan dengan rencana pembelajaran yang sesuai dengan langkah pembelajaran tipe *NHT* akan tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sangat dibutuhkan oleh siswa SD agar siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *NHT*. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan materi pembelajaran secara sederhana. Kemudian dilanjutkan dengan kuis serta pembagian kelompok secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Hal ini karena Model *Cooperative Learning* bercirikan kelompok-kelompok kecil yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah seperti dinyatakan oleh Etin,

(2007:4) juga menyatakan ” yang mengartikan “*Cooperative Learning* sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri”.

- 2) Hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT). Penilaian yang praktisi (peneliti) lakukan melalui pemberian tes/kuis yang dilaksanakan secara individual. Pada saat tes siswa diharapkan tidak saling membantu temannya dalam menjawab. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa paham dengan materi yang telah diberikan.

## Siklus II.

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang sebagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu delapan langkah yang dikemukakan Spencer Kagen yang telah direfleksi. Sehingga untuk rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan/ memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe NHT. Pada tahap ini guru memulai dengan menyampaikan materi terkait dengan pembelajaran di siklus II. Kemudian dilakukan pembagian kelompok secara heterogen dengan anggota 4-5 siswa serta penetapan nomor berbeda tiap anggota kelompok. Hal ini berdasarkan pendapat Mohamad (2005:78) yakni Tipe *Number-Head-Together* pada dasarnya merupakan

sebuah varian diskusi kelompok, yang ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu.

Cara yang disampaikan tersebut dapat menjamin keterlibatan total semua siswa. Sehingga rasa tanggung jawab dari siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Setelah itu dilanjutkan dengan menyebutkan permasalahan serta menugaskan siswa berdiskusi tentang permasalahan yang diberikan. Kemudian guru menugaskan siswa untuk melaporkan ke depan kelas berdasarkan nomor (nama) yang terpanggil.

Tahap Penomoran : Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki anggota 3-5 orang. Dan masing-masing anggota diberi nomor 1 sampai 5. 2) Tahap Mengajukan Perannya: Guru mengajukan pertanyaan pada siswa. 3) Tahap Berpikir Bersama. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya untuk menjawabnya. 4) Tahap Menjawab: Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.”

Kemudian guru memberikan kuis/ tes secara individual. Setelah kuis diperiksa guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi yang diperoleh dari selisih skor awal dengan skor akhir. Selain itu, perilaku siswa pun berubah menjadi lebih aktif dalam berdiskusi tanpa mengharapkan teman yang berpotensi lebih, berani menyatakan pendapat dan dapat

menerapkan konsep pembelajaran IPS yang menekankan konsep sosial dalam bermasyarakat.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Selain itu, dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri siswa yakni siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi tanpa memperhatikan perbedaan sosial/ kemampuan dan yang terpenting dapat memahami pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Sebagaimana hasil belajar menurut Nana (2004:22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

## KESIMPULAN

### A. Simpulan.

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian serta pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *NHT* dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran IPS di kelas IV

### B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan yaitu kepada:

1. Guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* dengan tujuan agar siswa dapat memahami pembelajaran dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan dengan baik.
2. Dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS siswa yang selama ini masih terfokus pada pembelajaran yang bersifat hafalan, maka dengan penerapan metode kooperatif tipe *NHT* ini melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa

termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti dapat meningkatkan keilmuan dalam rangka pengembangan kualitas diri dan untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang nanti bermanfaat dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
4. Untuk pembaca khususnya dikalangan pendidik dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SD.  
Serta sebagai sumber rujukan dalam memilih metode pembelajaran

## DAFTAR RUJUKAN

- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun R dan Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Igak Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ischak SU, dkk. 1997. *Buku Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur:LPMP.

Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdajarya.

Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas